

---

## STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PANTAI KURA-KURA KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh

Satriawan<sup>1</sup>, I Made Murdana<sup>2</sup>, Ander Sriwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1satriawan230617@gmail.com](mailto:satriawan230617@gmail.com), [2mmurdana@gmail.com](mailto:mmurdana@gmail.com) &

[3andar26similarity@gmail.com](mailto:andar26similarity@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 03-06-2022

Revised: 24-06-2022

Accepted: 29-07-2022

### Keywords:

Potensi, Wisata Bahari,  
Strategi Pengembangan.

**Abstract:** Penelitian yang berlokasi di Pantai Kura-kura Dusun Sungkun Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, dan sekitar 54 kilometer dari Lombok Internasional Airport. 1,5 jam berkendara dari bandara dan 2 km terakhir sebelum mencapai tujuan, anda berada di jalan tanah bergelombang. Pantai yang menghadap selatan dan timur yang menghadap langsung ke laut lepas Samudra Hindia. Penelitian ini membahas mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Kura-kura Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan guna menjawab rumusan masalah, yaitu Bagaimana menyusun analisis SWOT dalam kendala pengembangan wisata bahari di Pantai Kura-kura dan mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata bahari yang ada di Pantai Kura-kura. Penulisan penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai daya tarik dan strategi pengembangan wisata bahari Pantai Kura-kura. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis potensi wisata bahari di pantai kura-kura. Selain Untuk merumuskan strategi dalam penelitiann ini. metode ini menggunakan metode analisis SWOT, hasil yang diperoleh pada potensi wisata bahari yang dimiliki oleh pantai kura-kura sudah sangat bagus untuk dikembangkan, hal ini dilihat dari jumlah kunjungan yang ditemui, meningkatkan dan mempertahankan kerjasama dalam bidang keamanan, kenyamanan, fasilitas, dan menjaga fasilitas sarana dan prasarana

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi laut yang sangat besar. Ini yang di manfaatkan pemerintah dalam penembangan sektor kepariwisataan. Salah satu pembangunan yang potensial unuk dikembangkan dari daerah pesisir dan laut adalah wisata bahari, karena

wisata bahari ini adalah merupakan segala aktivitas yang menjadikan sumber daya alam laut beserta keragaman isinya sebagai suatu daya tarik wisata yang bisa dinikmati dan menjadi salah satu destinasi yang paling diminati oleh wisatawan. Gunaryadi (2013) dalam (Basiru, Fattah, & Kasnir, 2019) menyatakan strategi kebijakan pengembangan pariwisata bahari merupakan salah satu upaya yang digalakan pemerintah untuk memanfaatkan potensi bahari dengan menjadi berbagai destinasi wisata bahari sebagai alat untuk memperkenalkan, mengajak wisatawan untuk melakukan rekreasi dalam menikmati panorama laut, pesisir pantai, terumbu karang yang terdapat pada kawasan perairan.

Tata ruang laut ini diatur melalui UU 27 tahun 2007. Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan pulau-pulau kecil antarsektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Shodiq, Inayah, & Sari, 2019). UU 27 tahun 2007 pasal 3 mengatakan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau kecil berasaskan. Keberlanjutan, konsistensi, keterpaduan, kepastian hukum, kemitraan, pemerataan, peran serta masyarakat, keterbukaan, desentralisasi, akuntabilitas, dan keadilan. Dengan adanya UU terkait kepariwisataan ini tentunya pemerintah sudah serius dalam mengembangkan potensi daya tarik wisata yang ada. Hal ini menjadi harapan masyarakat Indonesia dan tentunya pemerintah daerah setiap wilayah negara Indonesia dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) berupaya terus melakukan pengembangan pariwisata dan adanya rencana pembangunan 10 (sepuluh) Bali baru atau 10 destinasi prioritas dengan menunjuk wisata Danau Toba (Sumatera Utara), Tanjung Kelayang (Kepulauan Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Kepulauan Seribu (Jakarta), Borobudur (Jawa Timur), Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), Mandalika (NTB), Labuan Bajo (NTT), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Morotai (Maluku Utara) (Alamsjah, 2016) dalam (Pringgowati, Wulandari, & Kriyantono, 2019)

Provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) yang terdiri dari dua kota dan delapan kabupaten yang masing-masing kota/kabupaten memiliki berbagai jenis obyek wisata bahari yang menarik untuk diperkenalkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara, dilihat dari Mandalika yang masuk sebagai Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah. Dari berbagai kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), ada beberapa kawasan yang berdekatan dengan Mandalika Kabupaten Lombok Tengah yang memiliki wisata bahari dan tidak kalah menariknya dengan daya tarik wisata bahari lainnya terkhusus di kawasan Kab. Lombok Timur, Kec. Jerowaru terdapat obyek wisata bahari diantaranya yaitu: Pantai Surga, Pantai Sungkun, Pantai Kaliasan, Pantai Cemara, Pantai Pink, Gili Sunut, Tanjung Ringgit, Tanjung Perak, Pantai Ekas Buana, Pantai Kura-kura, Pantai Tanjung dan Bloam. Adapun salah satu wisata bahari di Kecamatan Jerowaru yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah Pantai Kura-kura. Pantai Kura-kura yang berlokasi di Desa Ekas Buana, Kec. Jerowaru, Kab. Lombok Timur yang memiliki wilayah pesisir yang terbentang disepanjang bibir pantai selatan dengan keindahan serta keunikan dari jenis pasir dan warna pasir pantai. Dengan potensi wisata bahari dalam hal ini pantai serta keindahan bawah laut yang kaya akan jenis ikan dan terumbu karang cantik dan juga terdapat budaya masyarakat lokal serta tradisi yang unik

serta terlaksana sampai sekarang didalamnya menjadikan Pantai Kura-kura sebagai Kawasan wisata bahari yang memiliki prospek besar kedepannya.

Terlepas dari potensi wisata bahari yang ada di Ekas Buana, jika memacu dengan UU 27 tahun 2007 pasal 3 yang tertera dan tidak masuknya Pantai Kura-kura dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA), secara aktual Wisata Bahari Pantai Kura-kura mulai berkembang menjadi daerah perkembangan pariwisata hanya saja belum maksimal. Di dalam pengembangannya masih belum adanya perencanaan pengembangan yang berkelanjutan serta kurangnya ketersediaan amenities dan kurang memadai aksesibilitas menuju destinasi. Kekurangan pada komponen produk pariwisata diatas menjadikan pengembangan potensi wisata bahari Pantai Kura-kura tidak dapat terlaksana secara maksimal sampai saat ini. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Kura-kura Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagaimana menyusun analisis SWOT dalam kendala pengembangan wisata bahari di Pantai Kura-kura ?
- b) Bagaimana strategi pengembangan wisata bahari di Pantai Kura-kura ?

## LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam Strategi Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Ekas menggunakan Teori sebagai berikut:

### 1. Pengertian Perencanaan

Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Arthur W. Steller dalam (Hamzah, 2007) menguraikan bahwa: perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

### 2. Tujuan Perencanaan

Adapun tujuan dari perencanaan yaitu: (1) menjamin agar perubahan/tujuan pengembangan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. (2) mendukung koordinasi antar pelaku wisata (3) menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar wisatawan, antar pengelola dan pemerintah. (4) mengoptimalkan partisipasi wisatawan dan masyarakat. (5) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan.

### 3. Jenis-Jenis Perencanaan

Dengan memperhatikan pengertian perencanaan sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perencanaan merupakan langkah paling awal dalam penentuan tujuan yang akan dicapai. Malayu S.P Hasibuan (2009) membagi beberapa jenis perencanaan yaitu:

## a) Tujuan (Objektif)

Tujuan yang diinginkan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain.

## b) Kebijakan (policy)

Kebijakan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berfikir dan arah dalam pengambilan keputusan.

## c) Prosedur

Prosedur-prosedur juga merupakan suatu jenis rencana, karena prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas masa depan.

## d) Rule

Rule adalah suatu rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. Rule dan policy memiliki kesamaan dalam memberikan bimbingan untuk bertindak lebih baik.

## e) Program

Program adalah suatu rencana pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret. Rencana ini konkret, karena dalam program sudah tercantum baik sasaran, kebijakan, prosedur, waktu maupun anggarannya.

## f) Budget

Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang.

## g) Metode

Metode merupakan hal yang fundamental bagi setiap tindakan dan berhubungan dengan prosedur.

## h) Strategi

Strategi (siasat) adalah juga termasuk dalam perencanaan, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 4. Prinsip-prinsip perencanaan

Prinsip adalah pedoman dasar yang dijadikan sebagai kepribadian atau karakteristik sesuatu. Perencanaan memiliki berbagai prinsip yang harus dijadikan sebagai tolak ukur.

## 5. Langkah-langkah Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan menurut Husaini Usman (2008) ada empat yaitu:

a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

b) Merumuskan keadaan saat ini

c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Siagian (2002) suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok yaitu:

a) Apa yang akan dikerjakan dalam suatu kurun waktu tertentu?

b) Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan, dan kepada siapa bertanggung jawab?

c) Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana yang akan diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?

d) Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?

- e) Apa alasan yang benar-benar data dipertanggung jawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup mengenai penelitian strategi pengembangan wisata bahari di Pantai Ekas Buana terdiri atas 2 (dua) bagian, yaitu lingkup Wilayah dan Lingkup Materi.

#### **1. Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dilakukan di Desa Ekas Buana, Kecamatan Jerowaru khususnya pada kawasan potensi Wisata Bahari Pantai Kura-kura.

#### **2. Lingkup Materi**

Pembahasan masalah kepariwisataan sangat kompleks dan luas sehingga ruang lingkup penelitian dibatasi pada aspek-aspek yaitu : Potensi wisata bahari di Pantai Kura-kura serta strategi dalam pengembangan wisata bahari di Pantai Kura-kura

### **METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna yang mendeskripsikan suatu masalah.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi, wawancara dan dokumentasi

#### **Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memutuskan mengambil informan yang paling sesuai yaitu, Kepala Desa Ekas Buana, ketua BUMDES Desa Ekas Buana, Pokdarwis Ekas Buana, masyarakat sekitar objek wisata dan stake holder lainnya yang memiliki pengetahuan tentang pengembangan wisata bahari di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif SWOT. Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Potensi Wisata Bahari Pantai Kura-Kura**



**Gambar 1. Gili Kura-Kura**



**Gambar 2. 2. Bibir Pantai**



**Gambar 3. 3. Keindahan Alam di Sekitar Pantai Kura-Kura**



**Gambar 4. 4. Spot Surfing**

Kebutuhan sarana penunjang Pantai Kura-kura dibuat berdasarkan observasi dan preferensi

responden. Adapun kebutuhan sarana disajikan pada table berikut :

**Tabel 1. Sarana Penunjang Pantai Kura-Kura**

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Air bersih	Karna belum masuknya air PDAM setidaknya perlumpembuatan sumur untuk untuk di gunakan untuk beribadah dan keperluan lainnya.
2	Toilet Umum	Kurang memadainya toilet umum
3	Saluran Listrik	Tidak masuknya saluran listrik ke Pantai Kura-kura membuat wisatwan tidak luasa dalam menggunakan <i>gadget</i> atau alat yang memerlukan listrik
4	Tempat Ibadah	Perlunya pembuatan tempat ibadah yang lebih layak dan bersih
5	Tempat Sampah	Jumlah tempat sampah yang tidak memadai dengan luas pantai

Faktor Penghambat Dalam Melakukan Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Kura-kura Desa Ekas Buana Berdasarkan Observasi dan Wawancara

1. Belum adanya ketersediaan listrik dan air bersih, karena sangat berharga bagi masyarakat.
2. Perjalanan wisatawan untuk mencapai Pantai Kura-kura masih terbilang jauh memperhitungkan biaya yang dikeluarkan wisatawan.
3. Lokasi Pantai Kura-kura yang jauh dari pusat perkotaan dan kurangnya sarana dan prasarana
4. Pembangunan infrastruktur di Dusun Sungkun belum berjalan dengan lancar.
5. Di Dusun Sungkun kualitas SDM masyarakat juga masih rendah
6. Masyarakat juga kesadarannya kurang akan kebersihan dan keberlangsungan wisata dan juga kurang dalam memanfaatkan teknologi,
7. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi kurang mendukung dalam hal keuangan.

Strategi Pengembangan Potensi Pantai Kura-Kura Mengenai Aksebilitas Dan SDM Dengan Pendekatan SWOT

Tolak ukur apabila faktor Strength (kekuatan) dan Opportunities (peluang) lebih mendominasi atau lebih besar maka analisis dengan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) ini bersifat positif atau mendukung terhadap pengembangan daya tarik wisata Pantai Kura-kura. Sebaliknya, apabila Weakness (kelemahan) dan Threats (ancaman) dari daya tarik wisata itu lebih besar maka Metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) ini bersifat negatif atau tidak mendukung.

Adapun penjelasan singkat mengenai dua variabel yang merupakan potensi daya tarik wisata Pantai Kura-kura adalah sebagai berikut :

#### **Aksesibilitas.**

Hasil penelitian yang dilakukan dari Desa Jerowaru menuju daya tarik Pantai Kura-kura Desa Ekas Buana maka dapat dijelaskan mengenai kondisi terkini serta akes jalan dari dan menuju Pantai Kura-kura yaitu sebagai berikut Strength (kekuatan) dalam penelitian mengenai aksesibilitas adalah kondisi jalan utama di masing-masing Desa sudah bagus (diaspal). Untuk mencapai Pantai Kura-kura cukup memakai sarana transportasi seperti mobil, sepeda motor atau ojek dengan lebar jalan  $\pm 4$  meter dan layak untuk dilalui transportasi yang disebutkan di atas, Weakness (kelemahan) dapat dilihat dari jarak dan waktu tempuh dari ibukota provinsi yang cukup jauh dan memakan waktu yang cukup lama serta di pengaruhi oleh cuaca (hujan), karna 2 km sebelum mencapai tujuan anda akan melalui jalan tanah bergelombang,

Opportunities (peluang) yang bisa dimanfaatkan adalah membuka usaha jasa di bidang transportasi darat dan perbaikan kondisi jalan menuju Pantai Kura-kura, Threats (ancaman) jarak tempuh yang jauh, akan mengakibatkan kelelahan berkendara dan kondisi jalan terakhir sekitar 2 km menuju lokasi masih belum di perbaikan karna masuk melalui lahan pertanian jagung, yang bisa jadi akan terjadi kecelakaan kecil.

### Sumber Daya Manusia

Jika dilihat dari sudut SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), hasil penelitian mengenai sumber daya manusia (SDM) masyarakat di Dusun Sungkun Desa Ekas Buana dapat digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut: Strength (kekuatan) dapat dilihat dari antusiasme dan adanya dukungan dari masyarakat lokal Desa Ekas Buana adalah kekuatan dalam variabel ini, Weakness (kelemahan) yaitu tidak adanya SDM lokal yang "Skillfull" kurangnya pengetahuan masyarakat tentang arti penting pariwisata serta belum adanya panduan tentang daya tarik Pantai Kura-kura, Opportunities (peluang) yang bisa ditangkap yaitu Adanya dukungan dan pelatihan dari pemerintah desa sehingga masyarakat lokal dapat membuka lapangan kerja baru dan pemberdayaan masyarakat lokal pun dapat direalisasikan, dan jumlah wistawan yang banyak dari mancanegara tentunya dapat meningkatkan kemampuan dalam berbahasa inggris dan bahasa asing pendukung lainnya, Threats (ancaman) ke depan adalah kondisi yang ada bisa memunculkan invasi tenaga kerja dari luar daerah/negara yang sudah memiliki skill yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing

**Tabel 2. Pendidikan Penduduk**

<b>Pendidikan Penduduk</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
- Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	221
- Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	46
- Jumlah anak dan penduduk cacat fisik dan mental	8
- Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	486
- Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	567
- Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	
- Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	184
- Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	483
- Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	89
- Jumlah penduduk tidak tamat SLTA/ Sederajat	
- Jumlah penduduk tamat SLTA/ Sederajat	194
- Jumlah penduduk tamat D-2	
- Jumlah penduduk sedang D-3	7
- Jumlah penduduk tamat D-3	
- Jumlah penduduk sedang S-1	29
- Jumlah penduduk tamat S-1	
- Jumlah penduduk sedang S-2	
- % Penduduk buta huruf [(1): jumlah penduduk] x 100%	6.7
- % Penduduk tamat SLTP/ sederajat [(3): jumlah penduduk] x 100%	14.6

Sumber: Kantor Desa Ekas Buana

### Strategi Pengembangan Pantai Kura-kura.

**Tabel 3. Matrix Analisis SWOT Pengembangan Pariwisata Bahari Pantai Kura-kura.**

	<b>Kekuatan(Strengths)</b>	<b>Kelemahan(Weaknesses)</b>
<b>IFAS</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keragaman Potensi Wisata Pantai Kura-kura yang banyak.</li> <li>2. Potensi alam di sekitar pantai.</li> <li>3. Keterlibatan Pemerintah Desa aktif dan POKDARWIS</li> <li>4. Dikelilingi oleh akomodasi dan wisata bahari lainnya</li> <li>5. Menjadi lokasi budaya Bau Nyale</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang optimalnya sarana pendukung pariwisata</li> <li>2. Infrastruktur di Dusun Sungkun belum memadai</li> <li>3. Pengetahuan sumber daya manusia lokal yang belum "skillfull"</li> <li>4. Kurang aktifnya pokdarwis</li> <li>5. Kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai bahan promosi</li> </ol>
<b>EFAS</b>		
<b>Peluang(Opportunities)</b>	<b>Strategi SO (Strengths-opportunities)</b>	<b>Strategi WO (Weaknesses-opportunities)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi tujuan wisata bahari unggulan</li> <li>2. Peningkatan ekonomi desa dan masyarakat lokal</li> <li>3. Pembukaan dan perbaikan jalur pariwisata menuju pantai Kura-kura</li> <li>4. Investor akan melirik untuk menanamkan modal.</li> <li>5. Menjadi penunjang KEK mandalika yang baik.</li> </ol>	<b>Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari.</b>	<b>Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Bahari</b>
<b>Ancaman(Threats)</b>	<b>Strategi ST (Strengths-Threats)</b>	<b>Strategi WT (Weaknesses-Threats)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berkembangnya wisata bahari Pantai Kura-kura dikarenakan SDM yang rendah</li> <li>2. Tercemarnya air laut dengan sampah</li> <li>3. Minat wisatawan yang memilih ke destinasi terdekat</li> <li>4. Pudarnya budaya lokal</li> <li>5. Dikuasainya oleh pihak luar</li> </ol>	<b>Strategi Pengembangan Kapasitas Pariwisata.</b>	<b>Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal.</b>

Sumber: hasil analisis peneliti (2021)

Berdasarkan analisis SWOT yang terdapat pada table 4.3 (Strengths, Weaknesses, pportunities, Threats) maka dapat diketahui beberapa strategi yang dapat diberlakukan dalam pengembangan potensi Pantai Kura-kura terhadap peluang dan ancaman eksternal yang sedang dihadapi dan yang dikeluarkan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh Pantai Kura-kura sebagai wisata bahari adalah :

#### 1. Strategi SO

Strategi dengan cara memaksimalkan kekuatan yang dimiliki Pantai Kura-kura, dengan adanya dukungan dari pemerintah desa mealalui kelompok sadar wisata tentunya akan memanfaatkan pantai kura-kura sebagai pendapatan masyarakat lokal dengan memaksimalkan potensi sekitar yang ada sebagai daya tarik wisata, di dukung oleh beberapa akomodasi dan destinasi lainnya yang berdekatan dengan Pantai Kura-kura. Tentunya dengan peluang yang ada bukan tidak mungkin panttai kura-kura akan menjadi tujuan destinasi unggulan.

#### 2. Strategi WO

Perbaikan atau menambah fasilitas umum yang ada di Dusun Sungkun dan di Pantai Kur-kura seperti Perbaikan toilet umum, pembangunan tempat ibadah, menyediakan air bersih dan saluran listrik untuk mendatangkan minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

#### 3. Strategi ST

Strategi yang disusun dengan cara menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dalam pengembangan potensi bahari di Pantai Kura-kura Desa Ekas Buana maka perlu adanya pemerintah desa dan POKDARWIS melakukan pengembangan kapasitas pariwisata, menyelesaikan program-program yang telah direncanakan dan aktif melakukan promosi supaya minat wisatawan untuk berkunjung semakin banyak dan mengurangi ancaman wisatawan lebih memilih berkunjung ke destinasi terdekat

#### 4. Strategi WT

Strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari anacaman maka dapat dirumuskan dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya keberadaan fasilitas pendukung pariwisata di Pantai Kura-kura atau pelatihan bahasa asing kepada masyarakat lokal dan pihak Aparatur Desa Ekas Buana setidaknya memberikan bimbingan moril kepada anak-anak sekolahan yang melibatkan Tokoh Adat, Pemuda Desa Ekas Buana agar ikut menjaga kelestarian dan budaya asli masyarakat dan selalu bepatokan kepada awig-awig (hukum adat) desa jika ingin melakukan sesuatu hal yang positif guna memajukan berbagai bidang sosial, ekonomi dan budaya untuk perkembangan Pariwisata di Pantai Ekas Buana.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diangkat dalam penelitian ini maka kesimpulan dari strategi pengembangan Pantai Kura-kura, Desa Ekas Buana di bagi menjadi dua.

- 1) Potensi Patai Ekas buana masih banyak memilik kelemahan (Weaknesses ) yang tentunya akan menimbulkan ancaman (Threats ) ini juga yang menjadi kendala dalam pengembangan Pantai Kura-kura, namun pengembangan potensi daya tarik wisata sudah tidak terlepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat laju

pengembangan. Begitu pula halnya dengan pengembangan Pantai Kura-kura yang terjadi di lapangan dimana perlu diambil kebijaksanaan pemecahannya.

- 2) Adapun strategi Pengembangan Bahari Pantai kura-kura terdiri dari empat bagian yaitu: Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari, Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Lokal, Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Bahari dan Strategi Pengembangan Kapasitas Pariwisata.

#### Saran

- 1) Sebaiknya Pemerintah Desa atau POKDARWIS lebih menekankan kepada SDM terkait pentingnya pengelolaan dan pengembangan Pantai Kura-kura dengan lebih aktif memberikan pembinaan dan arahan kepada masyarakat .
- 2) Sebaiknya Pemerintah Desa atau POKDARWIS, dapat membantu kawasan wisata bahari Pantai Kura-kura dalam mengatasi masalah kekurangan sarana prasarana wisata yang belum memadai, dan membantu menyediakan

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Basiru, L., Fattah, M., & Kasnir, M. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kecamatan Betoambari Kota Bau-Bau. *Journal of Indonesia Trofucal Fisheries*, 2, 145- 150.
- [2] Hamzah, B. Uno, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara :Jakarta.
- [3] Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [4] Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, I. R. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Momondow Utara. *Jurnal Spasial*, 8, 191-192.
- [5] [http://www.academia.edu/20089314/wisata\\_pantai](http://www.academia.edu/20089314/wisata_pantai)
- [6] <Http://www.puninfo.id/berita-gulungan-pantai-ekas-lombok-mulai--dilirik-peselancar-dan-wisatawan.html>
- [7] Kurniawan, Fitri Lukyastuti dan Hamdani, Muliawan, 2000. *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Yogyakarta: MedPress
- [8] Marianti. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja di Kabupaten Soppeng. *pariwisata*, 33.
- [9] Mintzberg, Henry. dkk, 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- [10] Pitana, Gde, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.
- [11] Pringgowati, N., Wulandari, M. P., & Kriyantono, R. (2019). Evaluasi Intergrated Marketing Communication Disbudpar Dan Disporapar Dalam Menyiapkan Kota Malang Sebagai Tourism Hub Tahun 2019-2020. *Jurnal Heritage*, 9, 1-2.
- [12] Ratnasari, V. A., Sumartinah, H. R., & Septanti, D. (2020). Pergeseran Teritori Sebagai Bentuk Adaptasi Pada Teras Rumah Akibat Pengembangan Pariwisata Di Kampung Pelangi, Kota Semarang. *Jurnal Arsitektur*, 307-308.
- [13] Sarbini. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- [14] Sastrawan, I. G., & Sunarta, I. N. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Di Pantai Crystal Bay Desa Sakti, Kec. Nusa Penida, Kab. Klungklung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2, 99-100.

- [15] Shodiq, A. M., Inayah, N., & Sari, D. u. (2019). Kajian Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Laut Nomor 3 Tahun 2016 Terhadap UU 26 dan 27 Tahun 2007 Jo UU 1 Tahun 2014. *Jurnal Inteknal*, 19, 85-86.
- [16] Siagan, Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- [17] Silvia, D. (2019). Implementasi Kebijakan Tentang Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 2-4
- [18] Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [19] Yoeti, Oka, 1983, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- [20] [www.islandholiday.co.nz/tour/ekas-surf-camp/](http://www.islandholiday.co.nz/tour/ekas-surf-camp/)